

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanah Karo adalah salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Utara Indonesia, yang memiliki berbagai ragam kebudayaan yang unik. Setiap etnis di Sumatera Utara memiliki budaya dan kesenian yang berbeda dengan etnis lainnya. Demikian pula dengan masyarakat Karo yang memiliki kebudayaan yang secara turun temurun diwariskan dari nenek moyangnya yang di sampaikan secara lisan maupun tulisan agar kebudayaan yang mereka wariskan kepada anak cucunya tidak hilang dan tetap dapat melestarikan kebudayaan yang telah di wariskan.

Kabupaten Karo mempunyai beberapa kesenian tradisional di antaranya adalah seni sastra, seni musik, seni suara, seni tari, seni pahat (ukir), dan seni drama. Musik Tradisional Karo adalah hasil dari kebudayaan Karo, sistem kepercayaan, sebagai mata pencarian dan sekaligus sebagai hiburan bagi kaum muda ataupun masyarakat karo itu sendiri. Suku karo memiliki berbagai alat musik tradisional baik itu alat musik tiup, petik maupun di gesek yang bisa dimainkan secara tunggal (solo) maupun bersamaan atau ansamble, adapun alat musik karo adalah seperti *Kulcapi, Balobat, Surdam, Keteng-Keteng, Murbab, Saruune, Gendang Singindungi, Gendang Singanaki, Penganak dan Gung*, yang biasa digunakan masyarakat Karo untuk menari, menyanyi, dan sebagai acara sacral (ritual).

Pada masa sekarang ini peranan musik tradisional semakin berkembang, ini terlihat dari penggunaan alat musik, *kulcapi* sebagai alat musik petik dapat digunakan dan difungsikan dalam berbagai hal. *Kulcapi* perlu dilestarikan untuk menjaga kelestarian instrument *kulcapi* itu sendiri.

Di dalam penelitian ini penulis ingin menelusuri bagaimana pembuatan alat musik tradisional *kulcapi*, dimana *kulcapi* ini merupakan salah satu bagian penting dari musik yang digunakan masyarakat karo. *Kulcapi* dapat di gunakan sebagai alat musik tunggal maupun ansambel. Berdasarkan observasi peranan *kulcapi* pada masyarakat karo dapat menceritakan suatu serita-cerita rayat seperti cerita *pengajak kuda sitajur*, *ceria perkatimung beru tarigan*, *tangis-tangis seberaya*, *tangis-tangis Guru* dan beberapa ceritah lainnya.

Masing-masing cerita tersebut dimainkan melalui melodi *kulcapi*. *Kulcapi* biasanya diiringi alat musik *keteng-keteng* dan *mangkuk putih*. Bahan utama untuk membuat *kulcapi* adalah *kayu juhar*, *kayu nangka* dan *kayu lancing*. Cara memainkan *kulcapi* secara umum dipetik seperti memainkan gitar dengan posisi tangan kanan memangku ujung alat musik *kulcapi* sekaligus jari tangan kanan memegang *kuis-kuis*. *Kuis-kuis* adalah alat petik yang terbuat dari kayu atau kadang-kadang dari tanduk binatang digunakan sebagai pemetik senar *kulcapi*.

Pada Kecamatan Pancur Batu ada terdapat seorang pembuat *kulcapi* yang bernama Bapak Pauzi Ginting, salah satu masyarakat Karo yang masih melestarikan alat musik tradsional Karo. *Kulcapi* yang dibuat oleh Bapak Pauzi Ginting tergolong baik, yang sering digunakan oleh seniman-seniman di kota Medan.

Melihat fenomena yang terdapat pada uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembuatan Kulcapi Karya Bapak Pauzi Ginting Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Kabuatens Deli Serdang : Kajian Organologi**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk penelitian lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas umumnya peneliti mengadakan identifikasi masalah. Hal ini sependapat dengan Sukamadinata (2008 : 310) mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”.

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana keberadaan alat musik *Kulcapi* dalam khasanah musik tradisional etnik Karo?
2. Bagaimana sejarah alat musik *Kulcapi*?
3. Bagaimana biografi Bapak Pauzi Ginting sebagai pembuat alat musik *Kulcapi*?
4. Bagaimana proses dan teknik pembuatan alat musik *Kulcapi* karya Bapak Pauzi Ginting?
5. Bagaimana bentuk dan ukuran alat musik *Kulcapi* buatan Bapak Pauzi Ginting?

### C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berikut ini penulis membatasi beberapa masalah yakni :

1. Bagaimana sejarah alat musik *Kulcapi*?
2. Bagaimana biografi Bapak Pauzi Ginting sebagai pembuatan alat musik *Kulcapi*?
3. Bagaimana proses dan teknik pembuatan alat musik *Kulcapi* karya Bapak Pauzi Ginting?
4. Bagaimana bentuk dan ukuran alat musik *Kulcapi* buatan Bapak Pauzi Ginting?

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pada pertanyaan.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Maryeani (2005 : 14), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan oleh rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar dalam rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam prakteknya proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

**“Bagaimana Kulcapi Karya Bapak Pauzi Ginting, Sejarah, Biografi, proses dan teknik pembuatan serta bentuk dan ukuran Kulcapi”?**

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sukmadinata (2008 : 301) mengatakan bahwa “Tujuan merupakan sasaran yang akan di capai atau dihasilkan oleh penelitian, dapat dirumuskan dalam bentuk hasil atau proses.”

Setiap kegiatan penelitian tertentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah alat musik *Kulcapi*?
2. Untuk mengetahui biografi Bapak Pauzi Ginting sebagai pembuat alat musik *Kulcapi*?
3. Untuk mengetahui proses dan teknik pembuatan alat musik *Kulcapi* karya Bapak Pauzi Ginting.
4. Untuk mengetahui bentuk dan ukuran alat musik *Kulcapi* buatan Bapak Pauzi Ginting.

#### **F. Manfaata Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas sebelumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu upaya pemeliharaan atau pelestarian musik daerah sebagai bahan dari kebudayaan Nasional.
2. Sebagai salah satu motivasi untuk generasi penerus yang ingin melestarikan alat musik *Kulcapi* pada masyarakat Karo.
3. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pembuatan alat musik *kulcapi*.
4. Sebagai bentuk pelestarian instrumental musik *Kulcapi* yang sudah penuh.
5. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.